

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR MONTASE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI DESA SIDOMUKTI LAMONGAN

Anisa Ulfah*, Tisnis Nur Cahaya Putri, Ninis Meilina Rahmawati, Emil Sulisty Ningrum

*Universitas Islam Darul 'Ulum, Indonesia
anisaulfah@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

01-01-2024

Revised:

05-01-2024

Accepted:

07-01-2024

ABSTRAK

Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, tidak semua siswa mampu menguasai kompetensi yang diajarkan, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak siswa kemudian mengambil kelas tambahan di luar jam sekolah. Hal serupa juga terjadi pada siswa SD di Desa Sidomukti, Kecamatan Lamongan. Hal ini kemudian dijadikan peluang dalam kegiatan pengabdian untuk dapat menerapkan teori dan konsep yang seharusnya diterapkan di luar jam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Media gambar montase dipilih untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk memaksimalkan fungsi media, pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Salah satunya dengan merumuskan indikator pencapaian kompetensi sejelas mungkin sehingga dapat dikembangkan menjadi kriteria penilaian hasil belajar siswa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa meningkat dari data awal, rata-rata nilai siswa yang diperoleh adalah 55, meningkat menjadi 80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan kompetensi siswa.

Kata kunci: *Media pembelajaran; Gambar montase; Keterampilan berbicara*

ABSTRACT

In implementing learning at school, not all students are able to master the competencies taught, including learning Indonesian. Many students then take additional classes outside school hours. This also happened to elementary school students in Sidomukti Village, Lamongan District. This is then used as an opportunity in service activities to be able to apply theories and concepts that should be applied outside of learning hours. Based on the results of observations, activities focused on improving students' speaking skills. Montage image media was chosen to be used in the learning process. To maximize the function of media, learning needs to be planned well. One of them is to formulate indicators of competency achievement as clearly as possible so that they can be developed into criteria for assessing student learning outcomes. This service activity is carried out using the mentoring method. The results of the activity showed an increase in students' speaking skills. Students' speaking skills increased from the initial data, the average student score obtained was 55, increasing to 80. Thus, it can be concluded that the mentoring activities carried out have succeeded in increasing students' competence.

Keywords: *Instructional media; Image montage; Speaking skills*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat>



rungkat@unisda.ac.id

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diajarkan untuk bisa memberikan pengalaman belajar pada siswa agar terampil dalam berbahasa, baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Empat keterampilan berbahasa mulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diajarkan secara terintegrasi. Pembelajaran di sekolah menuntut siswa untuk bisa menguasai setiap kompetensi yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengembangkan kepribadian, memberikan wawasan, serta meningkatkan kognitif dan psikomotor berbahasa siswa melalui berbagai teks dan karya sastra (Susanto, 2013). Keterampilan berbahasa menjadi salah satu keterampilan dasar untuk dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa (Ulfah, 2023). Keterampilan berbahasa, baik reseptif maupun produktif, telah diajarkan melalui berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam proses pelaksanaannya, tidak setiap siswa mampu menguasai kompetensi yang diajarkan di sekolah, termasuk dalam pelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, banyak siswa yang kemudian mengikuti les tambahan di luar jam sekolah. Hal tersebut menjadi latar belakang permasalahan yang perlu dicari jalan keluar sebagai peluang untuk mengaplikasikan teori dan konsep-konsep yang telah dipelajari di kampus melalui kegiatan pengabdian. Kelompok belajar yang menjadi target kegiatan pengabdian ini adalah kelompok belajar siswa sekolah dasar di Desa Sidomukti Kecamatan Lamongan. Dalam kegiatan tersebut, dikumpulkan informasi melalui kegiatan observasi dengan pengamatan dan tanya jawab pada siswa dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dinilai perlu agar siswa mampu menyampaikan maksud dan pendapatnya secara efektif dan komunikatif dalam sebuah interaksi. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan bakatnya dalam keterampilan berbicara untuk menyampaikan gagasan dan perasaan melalui kegiatan-kegiatan yang memerlukan keterampilan bebicara, misalnya kegiatan bercerita atau mendongeng, membawakan acara, berpidato, atau membacakan berita.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang juga memerlukan keterampilan berbahasa lain agar seseorang mampu mengungkapkan gagasan dan pendapatnya dengan baik. Permatasari (2015) menjelaskan bahwa berbicara merupakan sarana komunikasi lisan yang meliputi proses penyampaian pikiran, ide, gagasan dengan tujuan melaporkan, menghibur, atau meyakinkan orang lain. Adapun salah satu kegiatan yang memerlukan keterampilan berbicara adalah kegiatan bercerita. Bercerita adalah kegiatan menuturkan untuk mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian yang disampaikan secara lisan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain yang dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa (Ningsih, 2014). Dengan demikian, tujuan kegiatan yang dirumuskan adalah memberikan pengalaman belajar kepada siswa agar memiliki keterampilan berbicara, khususnya melalui kegiatan bercerita.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang demikian, dimanfaatkanlah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara efektif (Ulfah, 2017; Ulfah, 2020). Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Media pembelajaran mencakup semua alat yang dipakai untuk menyalurkan informasi, materi, dan bahan pembelajaran (Arsyad, 2016; Ulfah, 2022). Lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran dapat berfungsi untuk memberikan atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Hal tersebut dapat dipahami bahwa media-media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran

dapat dicapai. Adapun media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar adalah media gambar montase. Media gambar montase adalah media yang dihasilkan dari proses penempelan objek gambar dari sumber-sumber yang mudah didapatkan, misalnya koran bekas, majalah, brosur, atau sumber lain. Montase dapat dilakukan dengan cara menggunting gambar dari berbagai sumber kemudian menempelkannya melalui proses seleksi (Muhammad dan Verryanti, 2013). Dengan teknik tersebut, akhirnya didapatkan media gambar sesuai dengan pilihan objek gambar yang dipilih.

Media gambar montase dipilih dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar media dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan kriteria pemilihan media yang dijabarkan Sudjana dan Riva'i (2017). Adapun kriteria yang dimaksud, meliputi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, mudah didapatkan dan digunakan, serta sesuai dengan taraf berpikir siswa. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, media gambar montase dinilai cocok bila digunakan dalam pembelajaran berbicara sebagai stimulus yang menarik bagi siswa sekolah dasar.

Pemanfaatan media gambar montase dalam pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya adalah Izkiyah (2020) yang mengembangkan media gambar berseri berbasis montase untuk pembelajaran menulis. Penelitian tersebut memaparkan media hasil yang dikembangkannya serta kriteria kelayakan media yang dihasilkan. Berikutnya dilakukan Ayu (2019) yang menggunakan media kolase untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas untuk memaparkan proses penggunaan media kolase sebagai media pembelajaran serta memaparkan peningkatan kreativitas siswa. Fuad, Helminsyah, dan Subhananto (2017) juga mengembangkan model pembelajaran montase untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran montase. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut menjadi referensi ilmiah serta kontribusi bagi kegiatan pengabdian ini dengan memanfaatkan media gambar montase untuk meningkatkan kompetensi siswa. Berdasarkan paparan tersebut, tujuan kegiatan ini ialah (a) memaparkan kegiatan pendampingan pemanfaatan media pembelajaran gambar montase dan (b) memaparkan hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam kegiatan bercerita, pada kelompok belajar siswa di Desa Sidomukti Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Artikel ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber inspirasi yang mampu memberikan gambaran terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian pada kegiatan pembelajaran di luar sekolah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian pemanfaatan media pembelajaran gambar montase untuk meningkatkan keterampilan berbicara dilakukan dengan metode pendampingan. Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu kelompok belajar siswa di Desa Sidomukti. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pengamatan, dan penilaian hasil belajar melalui tes. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah lima belas siswa yang berada pada kelas tiga, empat, dan lima sekolah dasar. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan media pembelajaran gambar montase. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Ningsih, 2014). Pada perencanaan ditentukan indikator pencapaian kompetensi, yaitu kemampuan siswa dalam mencapai kriteria-kriteria yang ditentukan dalam setiap praktik yang dilakukan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pemanfaatan media gambar montase agar siswa benar-benar paham alur serta bagian-bagian cerita. Tahap observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk membandingkan peningkatan keterampilan siswa. Adapun tahap refleksi dilakukan dengan cara mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar montase. Kegiatan pendampingan akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kesempatan mendapatkan bimbingan langsung saat mereka merasa kesulitan

(Ulfah, dkk., 2022). Dengan demikian, metode ini dipilih dengan harapan dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan memaparkan hasil kegiatan pengabdian serta pembahasannya melalui dua sub, yaitu (a) pendampingan pemanfaatan media pembelajaran gambar montase dalam pembelajaran dan (b) peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Pendampingan Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Montase

Untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran gambar montase, terlebih dulu dirumuskan rencana pembelajaran serta tujuan pembelajarannya. Hal tersebut dibutuhkan untuk dapat mengetahui keterampilan awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Selain itu, juga diperlukan penyusunan rencana pemanfaatan media gambar montase. Penyusunan rencana pembelajaran dimulai dengan merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi merupakan kriteria capaian pembelajaran yang diinginkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran (Ulfah, 2020). Indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam pembelajaran tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Pencapaian Kompetensi

Aspek	Deskriptor
Ide/Gagasan	Siswa mampu menyusun dan menceritakan gambar montase dengan runtut dan kreatif.
Kosakata	Siswa mampu menggunakan kosa kata yang tepat dan bervariasi sesuai gambar montase.
Intonasi dan Ekspresi	Siswa mampu memberikan intonasi dan menunjukkan ekspresi dengan tepat.
Kelancaran	Siswa mampu menceritakan alur kejadian atau setiap bagian yang ada di dalam media montase dengan lancar.
Percaya Diri	Siswa mampu menceritakan objek pada gambar montase dengan tanpa ragu-ragu dan gugup.

Berdasarkan indikator tersebut, kemudian disiapkan materi pembelajaran yang diharapkan mampu dipahami dengan baik oleh siswa. Penyampaian materi ditekankan pada pokok-pokok yang harus diperhatikan siswa dalam bercerita sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan. Penggunaan media gambar montase dimanfaatkan dalam proses penyampaian materi ini. Montase adalah karya dua dimensi yang dianggap seseorang karya lukisan karena materialnya terdiri atas gambar-gambar yang sudah ada kemudian dipotong lalu dipadukan menjadi sebuah ilustrasi (Fuad, Helminsyah, Subhananto, 2017). Pemanfaatan media gambar montase dilakukan dengan memberikan contoh penggunaannya saat bercerita. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, penggunaan media gambar montase dapat menarik perhatian siswa. Siswa tampak lebih antusias dan memperhatikan penyampaian materi menggunakan media tersebut. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pemanfaatan media pembelajaran, yakni untuk memberikan rangsangan dan ketertarikan siswa pada pembelajaran (Ulfah, 2020).

Dalam proses pembelajaran, telah disediakan berbagai gambar yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Dari gambar-gambar tersebut, siswa kemudian diberikan kesempatan untuk memilih dan menentukan sendiri gambar-gambar yang dipilih untuk dijadikan sebagai media gambar montase. Dalam proses tersebut, siswa diarahkan membangun cerita sesuai dengan pengalaman yang dimiliki agar siswa mampu memahami

rangkaian cerita yang disusunnya dengan baik melalui media gambar montase. Penggunaan media gambar montase dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilannya dalam aspek berbicara. Hal tersebut sebagaimana fungsi media pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan pada memori siswa untuk bekerja lebih (Djamarah, 2014).

Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara siswa dilatih dengan kegiatan bercerita menggunakan media gambar montase. Kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan *story telling*. *Story telling* adalah kegiatan bercerita yang dilakukan dengan perencanaan dengan menggunakan media boneka, benda visual, atau media lain yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak (Ningsih, 2014). Pemanfaatan media gambar montase dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode *story telling* dilakukan dengan memperhatikan perkembangan psikologis siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, cerita-cerita yang dikembangkan didasarkan pada pengalaman berkesan siswa kemudian diolah untuk ditambahkan imajinasi-imajinasi yang dihasilkan anak. Adapun cerita-cerita yang dikembangkan oleh siswa diarahkan pada hal yang paling dekat dengan dunia siswa. Misalnya, seputar kegiatan yang biasanya dilakukan siswa dengan perasaan gembira, lucu, dan menarik serta cerita tentang keluarga, hewan, tanaman, atau mainan yang paling disukai siswa. Berikut ini merupakan contoh gambar montase yang dibuat siswa.



Gambar 1. Media Gambar Montase Hasil Siswa

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan sebelumnya, kriteria penilaian keterampilan berbicara siswa juga dapat dikembangkan. Kriteria tersebut digunakan untuk menilai keterampilan siswa saat mereka bercerita di depan siswa yang lain. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan kategori penilaian siswa, meliputi nilai 90–100 merupakan kategori sangat baik, nilai 80–89 merupakan kategori baik, nilai 70–79 merupakan kategori cukup, serta nilai 0–69 merupakan kategori kurang. Berdasarkan kategori tersebut kemudian ditetapkan bahwa nilai ketuntasan siswa dimulai dengan nilai 70. Berikut ini merupakan kriteria penilaian yang digunakan yang diadaptasi dari Fuad, Helminsyah, & Subhananto (2017).

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek	Deskriptor	Skor
Ide/Gagasan	Menyusun dan menceritakan gambar menjadi rangkaian cerita yang runtut dan kreatif	20
	Menyusun dan menceritakan gambar menjadi rangkaian cerita yang kurang runtut dan kreatif	10
	Tidak mampu menceritakan gambar menjadi cerita yang runtut.	5
Kosakata	Menggunakan kosakata yang tepat dan bervariasi	20
	Menggunakan kosakata yang tepat	10
	Menggunakan kosakata yang tidak sesuai dengan gambar	5
Intonasi dan Ekspresi	Menggunakan intonasi dan menunjukkan ekspresi sesuai dengan suasana cerita	20
	Menggunakan intonasi atau menunjukkan ekspresi sesuai dengan suasana cerita	10
	Tidak mampu menggunakan intonasi dan ekspresi dengan tepat.	5
Kelancaran	Seluruh rangkaian gambar dapat diceritakan dengan lancar	20
	Setengah atau lebih bagian gambar yang ditempel diceritakan dengan lancar.	10
	Belum mampu bercerita tentang gambar yang ditempel tetapi mau maju.	5
Percaya Diri	Menceritakan objek pada gambar montase dengan tanpa ragu-ragu dan gugup.	20
	Menceritakan objek pada gambar montase dengan dengan ragu-ragu dan gugup.	10
	Tidak mampu menceritakan objek pada gambar montase tetapi mau maju.	5

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Kegiatan awal sebelum dilakukannya tindakan melalui pemanfaatan media gambar montase dalam pembelajaran ialah observasi terkait kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara melalui tes awal. Rata-rata hasil tes awal adalah 55. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Berdasarkan hasil analisis terkait dengan aspek yang belum dikuasai siswa adalah rata-rata siswa kurang percaya diri saat diberikan kesempatan untuk bercerita. Tabel 3 berikut ini merupakan data skor awal siswa sebelum memanfaatkan media pembelajaran.

Tabel 3. Tabel Skor Awal Siswa

No	Nama	Skor Ideal	Perolehan Skor	Kategori
1	Siswa 1	100	25	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	100	70	Tuntas
3	Siswa 3	100	40	Tidak Tuntas

4	Siswa 4	100	40	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	100	70	Tuntas
6	Siswa 6	100	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	100	45	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	100	80	Tuntas
9	Siswa 9	100	75	Tuntas
10	Siswa 10	100	75	Tuntas
11	Siswa 11	100	45	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	100	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	100	45	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	100	45	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	100	70	Tuntas
Jumlah Skor		1500	825	Sembilan
Jumlah Skor		1500	150	siswa
Maksimum			0	belum
Presentase Skor		100%	55%	tuntas
Tercapai				

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilakukan tindakan dengan memanfaatkan media gambar montase dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan metode latihan. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, setiap lima siswa dibimbing oleh seorang guru. Setiap siswa dibimbing untuk mengidentifikasi pengalaman yang berkesan untuk diceritakan. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan gambar-gambar yang telah disediakan untuk dirangkai menjadi gambar montase sesuai dengan alur cerita setiap siswa. Dalam prosesnya, keterlibatan tim dibutuhkan untuk mendampingi dan mengarahkan siswa. Dalam merangkai gambar montase tersebut, siswa tampak bersemangat dan aktif bertanya untuk menyelesaikan gambar montase tersebut. Setelah gambar montase selesai dibuat, siswa kemudian dilatih untuk bercerita sesuai dengan gambar montase masing-masing secara bergantian sebelum akhirnya diambil nilainya. Siklus tersebut dilakukan sebanyak dua kali. Berikut ini disajikan hasil skor siswa dalam pembelajaran bercerita menggunakan media gambar montase.

Tabel 4. Tabel Skor Awal Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Awal	Ket	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
1	Siswa 1	25	TT	45	TT	65	TT
2	Siswa 2	70	T	80	T	90	T
3	Siswa 3	40	TT	50	TT	65	TT
4	Siswa 4	40	TT	55	TT	70	T
5	Siswa 5	70	T	75	T	90	T
6	Siswa 6	50	TT	70	T	80	T
7	Siswa 7	45	TT	50	TT	75	T
8	Siswa 8	80	T	85	T	90	T
9	Siswa 9	75	T	85	T	90	T
10	Siswa 10	75	T	80	T	95	T
11	Siswa 11	45	TT	55	TT	75	T
12	Siswa 12	50	TT	70	T	80	T
13	Siswa 13	45	TT	55	TT	70	T
14	Siswa 14	45	TT	70	T	75	T
15	Siswa 15	70	T	80	T	90	T
Jumlah Skor		825		1005		1200	

Jumlah Skor Maksimum	1500	1500	1500
Presentase Skor Tercapai	55%	67%	80%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada awal sebelum dimanfaatkannya media gambar montase sebesar 55. Kemudian pada siklus pertama didapatkan data rata-rata sebesar 67 dan dilanjutkan pada siklus dua naik menjadi 80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar montase dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar kelompok belajar di Desa Sidomukti Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pengembangan metode montase dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa (Fuad, Helminsyah, Subhananto, (2017).

Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berupa media gambar montase dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam pembelajaran bercerita. Pemanfaatan media gambar montase dinilai dapat mengembangkan daya nalar dan imajinasi siswa. Pemanfaatan media pembelajaran tersebut harus disiapkan dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran. Hal yang perlu disiapkan meliputi rumusan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi. Indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi kriteria penilaian untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.

Daftar Referensi

- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ayu, N. P. 2019. Penerapan Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV MIS Nurul Yaqin Sungai Duren. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, Z. A., Helminsyah, & Subhananto, A. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Montase Kreatif dengan Teknik Lihat, Gunting, temple, dan Ceritakan (LGTC) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*. 8 (1):280—294. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/412>
- Izkiyah, L. 2020. Pengembangan Media Gambar Berseri Berbasis Montase untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SDN Wonosari 03 Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Muharrar, S. & Verryantti, S. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, S. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 2 (4):243—256. <https://www.neliti.com/id/publications/109895/peningkatan-keterampilan-berbicara-melalui-metode-bercerita-siswa-kelas-iii-sd-n>
- Permatasari, I. 2015. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Pembiasaan Bercerita Pengalaman Siswa*. URL: <https://www.neliti.com/id/publications/109895/peningkatan-keterampilan-berbicara-melalui-metode-bercerita-siswa-kelas-iii-sd-n>

- <https://indrianatyapermatasari.wordpress.com/artikel/pembelajaran-keterampilan-berbicara-melalui-pembiasaan-bercerita-pengalaman-siswa/>
- Sudjana, N. & Riva'i, A. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ulfah, A. 2017. Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Menulis Cerpen. *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra*. 4 (1). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/view/1946>
- Ulfah, A. 2020. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Masa Pandemi. *Senasbasa* 4. 30 Oktober 2020, Malang, Indonesia. <https://repository.unisda.ac.id/808/3/C2.%20Artikel%20SENASBASA.pdf>
- Ulfah, A. 2022. Model Pembelajaran Literacy Circle sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Special Edition Lalonget III. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/7588>
- Ulfah, A., Darojah, I.M. Dkk. 2022. Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Digital di SDN Karangwungu pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas UNISKA*. 8 (1). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AIJP/article/view/5488>
- Ulfah, A. 2023. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (1). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/7914>